

ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN TENTANG DIGITALISASI PERGURUAN TINGGI

Sirajuddin Saleh¹, Nurhandayani², Wahyuni³, Sri Putri Mayanti⁴, Andi Tanri Bulan⁵, Alya Ashari F⁶, Andang Subagyo⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Negeri Makassar, Program Studi Administrasi Pendidikan

¹nhandayani570@gmail.com, ²wahyuuniii13@gmail.com,

³anditanribulan89@gmail.com, ⁴asharialya23@gmail.com,

⁵Sriputrimayanti@gmail.com,

ABSTRACT

Digitalization of higher education is a rapidly developing form of educational transformation in the information technology era. Digitalization policies are implemented to improve the quality of learning, administrative efficiency, and the competitiveness of higher education institutions at the national and international levels. This study aims to analyze educational policies regarding digitalization of higher education institutions, including the benefits, challenges, impacts, and implementation strategies. The method used in this article is a qualitative descriptive method with a literature review approach. The analysis shows that digitalization has a positive impact on learning flexibility, educational access, and the efficiency of academic services. However, several obstacles remain, such as limited infrastructure, low digital literacy, gaps in access to technology, and data security risks. Therefore, an integrated policy is needed through strengthening infrastructure, improving digital competencies, and developing a technology-based education system to ensure optimal digital transformation in higher education institutions.

Keywords: Digitalization of Education, Higher Education, Educational Policy, Digital Transformation, Educational Technolog

ABSTRAK

Digitalisasi perguruan tinggi merupakan salah satu bentuk transformasi pendidikan yang berkembang pesat di era teknologi informasi. Kebijakan digitalisasi diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, efisiensi administrasi, serta daya saing perguruan tinggi di tingkat nasional maupun internasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan pendidikan mengenai digitalisasi perguruan tinggi, termasuk manfaat, tantangan, dampak, dan strategi implementasinya. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Hasil analisis menunjukkan bahwa digitalisasi memberikan dampak positif terhadap fleksibilitas pembelajaran, akses pendidikan, dan efisiensi layanan akademik. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital, kesenjangan akses teknologi, serta risiko keamanan data. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan

yang terintegrasi melalui penguatan infrastruktur, peningkatan kompetensi digital, serta pengembangan sistem pendidikan berbasis teknologi agar transformasi digital di perguruan tinggi dapat berjalan secara optimal.

Kata kunci: Digitalisasi Pendidikan, Perguruan Tinggi, Kebijakan Pendidikan, Transformasi Digital, Teknologi Pendidikan.

A. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif. Salah satu bentuk penyesuaian tersebut adalah melalui digitalisasi perguruan tinggi. Digitalisasi perguruan tinggi merupakan proses perubahan sistem pendidikan dari model konvensional menuju sistem berbasis teknologi digital. Perubahan ini mencakup penggunaan media pembelajaran daring, sistem informasi akademik, perpustakaan digital, administrasi elektronik, hingga pemanfaatan teknologi dalam

penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Era 4.0 menuntut untuk memunculkan terobosan yang tidak terpikirkan oleh orang-orang dan berani dalam melawan kepentingan politik demi terwujudnya tujuan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Murodah and Muniroh, 2022). Pendidikan Tinggi di Indonesia pada saat ini mengalami kemajuan yang pesat dibandingkan pada saat era modern. Tentunya adanya kemajuan tersebut berasal dari perubahan kebijakan yang relevan dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Namun, perkembangan pendidikan yang telah dirasakan oleh sektor Pendidikan Tinggi masih terjadi beberapa permasalahan yang terus menyertai, salah satunya adalah permasalahan pembiayaan (Sekretariat Jendral Kementerian Pendidikan, 2024). Transformasi digital semakin berkembang sejak meningkatnya penggunaan internet

dan teknologi komunikasi modern. Kondisi tersebut semakin diperkuat ketika dunia pendidikan menghadapi pandemi global yang mendorong perguruan tinggi untuk menerapkan pembelajaran daring secara luas. Situasi ini menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan proses pendidikan. Pemerintah juga mendorong kebijakan digitalisasi pendidikan tinggi melalui berbagai program pengembangan teknologi pendidikan dan transformasi kampus digital. Kebijakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas akses belajar, serta menciptakan sistem pendidikan yang lebih efektif dan efisien.

Meskipun demikian, implementasi digitalisasi perguruan tinggi tidak selalu berjalan dengan mudah. Masih terdapat berbagai tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya kemampuan literasi digital, kesenjangan akses internet, hingga masalah keamanan data. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam terhadap kebijakan digitalisasi perguruan tinggi agar penerapannya

dapat memberikan hasil yang optimal bagi dunia pendidikan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam artikel ini adalah:

1. Bagaimana implementasi kebijakan digitalisasi di perguruan tinggi?
2. Apa manfaat digitalisasi terhadap proses pendidikan tinggi?
3. Apa saja tantangan dalam penerapan digitalisasi perguruan tinggi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui implementasi kebijakan digitalisasi di perguruan tinggi.
2. Menganalisis manfaat digitalisasi terhadap pendidikan tinggi.
3. Mengidentifikasi tantangan dalam penerapan digitalisasi perguruan tinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan mengenai digitalisasi pendidikan tinggi.
2. Menjadi referensi penelitian terkait kebijakan pendidikan digital.

1. Menjadi referensi penelitian lanjutan terkait digitalisasi pendidikan.
2. Menambah sumber kajian tentang kebijakan pendidikan tinggi.

Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

1. Menjadi bahan evaluasi kebijakan pendidikan digital.
2. Membantu penyusunan strategi pengembangan pendidikan berbasis teknologi.

b. Bagi Perguruan Tinggi

1. Membantu meningkatkan kualitas layanan akademik digital.
2. Menjadi bahan evaluasi implementasi digitalisasi kampus.

c. Bagi Dosen dan Mahasiswa

1. Meningkatkan pemahaman tentang teknologi pendidikan.
2. Mendukung peningkatan literasi digital.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Digitalisasi Pendidikan

Digitalisasi pendidikan merupakan proses penerapan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran dan pengelolaan pendidikan. Digitalisasi tidak hanya terbatas pada penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup perubahan sistem, metode, dan budaya pendidikan. Suryadi (2023) menjelaskan bahwa digitalisasi perguruan tinggi merupakan proses transformasi sistem pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, administrasi akademik, dan pelayanan pendidikan. Digitalisasi bertujuan meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta kualitas pendidikan tinggi agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Rahman (2023) menyatakan bahwa digitalisasi pendidikan tinggi adalah upaya perguruan tinggi dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam seluruh aktivitas akademik untuk menciptakan sistem pembelajaran yang fleksibel, inovatif, dan mudah diakses oleh mahasiswa. Menurutnya, penggunaan teknologi digital juga membantu meningkatkan kualitas manajemen kampus. Hasanah (2023) berpendapat bahwa digitalisasi perguruan tinggi merupakan penerapan teknologi berbasis internet dalam mendukung proses belajar mengajar, komunikasi akademik, dan pengelolaan data pendidikan. Digitalisasi memungkinkan mahasiswa memperoleh akses pembelajaran secara luas tanpa terbatas ruang dan waktu. Pratama (2023) menjelaskan bahwa kebijakan digitalisasi pendidikan tinggi merupakan strategi modernisasi pendidikan yang dilakukan untuk meningkatkan daya saing perguruan tinggi di era globalisasi. Digitalisasi tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga perubahan budaya akademik menuju sistem pendidikan berbasis digital.

Wijaya (2023) menyatakan bahwa transformasi digital dalam

perguruan tinggi berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan akademik dan efisiensi administrasi kampus. Sistem digital mampu mempercepat pengelolaan data mahasiswa, layanan akademik, dan proses evaluasi pembelajaran secara efektif. Kemendikbudristek telah mengukuhkan perubahan secara mendasar dalam sistem pendidikan melalui program Merdeka Belajar yang dilaksanakan di semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan jenjang dasar sampai pendidikan tinggi (Rahmafitri et al, 2024). Menurut berbagai ahli pendidikan, digitalisasi bertujuan untuk menciptakan proses belajar yang lebih fleksibel, efektif, dan mampu menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat modern.

2.2 Konsep Digitalisasi Perguruan Tinggi

Digitalisasi perguruan tinggi adalah transformasi sistem akademik dan administrasi kampus melalui pemanfaatan teknologi informasi. Transformasi ini meliputi:

- a) Pembelajaran daring
- b) Sistem informasi akademik
- c) Perpustakaan digital

- d) Administrasi berbasis elektronik
- e) Sistem evaluasi digital
- f) Pengelolaan data kampus secara terintegrasi

Digitalisasi juga mendorong terciptanya konsep smart campus atau kampus cerdas yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pelayanan Pendidikan.

2.3 Kebijakan Pendidikan Digital

Kebijakan pendidikan digital merupakan langkah strategis pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan teknologi. Kebijakan ini bertujuan untuk:

- a) Memperluas akses pendidikan
- b) Meningkatkan kualitas pembelajaran
- c) Mendukung efisiensi administrasi
- d) Menyiapkan sumber daya manusia yang adaptif terhadap perkembangan teknologi

2.4 Transformasi Pendidikan di Era Digital

Era digital menuntut perguruan tinggi untuk lebih inovatif dalam proses

pembelajaran. Mahasiswa tidak lagi hanya memperoleh informasi dari dosen, tetapi juga dari berbagai sumber digital seperti jurnal elektronik, platform pembelajaran daring, dan media interaktif. Transformasi ini mengubah pola pendidikan menjadi lebih fleksibel dan berbasis teknologi.

B. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis kebijakan pendidikan mengenai digitalisasi perguruan tinggi berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Penelitian kepustakaan merupakan kegiatan menelaah secara visual berbagai macam referensi yang secara cermat dikaitkan dengan masalah yang dibahas, baik itu buku, makalah, jurnal, esai, skripsi maupun tulisan-tulisan lain yang bersifat penunjang sehingga dapat digunakan sebagai sumber data penelitian. Studi ini mengkaji secara rinci analisis kebijakan pendidikan tinggi dengan tujuan untuk mendeskripsikan Analisis Kebijakan Pendidikan tentang Digitalisasi

Perguruan Tinggi. Menurut Sugiyono (2022), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam melalui analisis data nonnumerik.

Pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan melalui telaah beberapa referensi seperti buku, jurnal, dan website resmi yang relevan dengan topik kebijakan PTN-BH. Adapun kriteria pemilihan sumber data dalam penelitian ini meliputi: ketepatan, kejelasan, empiris, kemutakhiran, relevansi, organisasi dan meyakinkan) (Mukhid 2021). Studi kepustakaan merupakan segala bentuk usaha yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk menghimpun informasi yang akurat dengan permasalahan yang akan diteliti (Hendri Siregar, 2024)

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah studi literatur. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen kebijakan yang berkaitan dengan digitalisasi pendidikan tinggi.

3.3 Sumber Data

1. Data primer berupa dokumen kebijakan pendidikan

Data primer merupakan data utama yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2021), data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan digitalisasi perguruan tinggi, seperti kebijakan transformasi digital pendidikan tinggi, pedoman pembelajaran daring, dan aturan penggunaan teknologi pendidikan. Penelitian Nashrullah dkk. (2024) menjelaskan bahwa kebijakan pendidikan digital memiliki peran penting dalam mendukung transformasi perguruan tinggi menuju sistem pendidikan berbasis teknologi.

2. Data sekunder berupa jurnal, buku, artikel ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu

Data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk memperkuat penelitian. Menurut Moleong (2020), data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumen, buku, jurnal, dan sumber ilmiah lainnya.

Dalam penelitian ini, data sekunder berasal dari jurnal ilmiah lima tahun terakhir, buku pendidikan, artikel penelitian, dan hasil penelitian terdahulu mengenai digitalisasi perguruan tinggi. Penelitian Kambau (2024) menyebutkan bahwa penggunaan sumber ilmiah membantu peneliti memahami perkembangan transformasi digital pendidikan tinggi secara lebih mendalam.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan berbagai referensi seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan digitalisasi perguruan tinggi. Menurut Arikunto (2020), studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data melalui bahan bacaan dan sumber ilmiah yang relevan dengan penelitian. Penelitian Andrew dan Wijaya (2023) menggunakan studi pustaka untuk menganalisis inovasi pengelolaan digital perguruan tinggi di Indonesia.

2. Analisis dokumen

Analisis dokumen dilakukan dengan mempelajari dokumen

kebijakan pendidikan dan data terkait transformasi digital perguruan tinggi. Menurut Moleong (2020), analisis dokumen bertujuan memperoleh informasi melalui dokumen tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Penelitian Vierke dkk. (2024) menggunakan analisis dokumen untuk mengidentifikasi strategi transformasi digital pendidikan tinggi di Indonesia.

3. Pengumpulan referensi ilmiah terkait digitalisasi pendidikan

Pengumpulan referensi ilmiah dilakukan dengan mencari jurnal dan artikel penelitian lima tahun terakhir mengenai digitalisasi pendidikan tinggi. Menurut Sugiyono (2021), referensi ilmiah digunakan untuk memperkuat teori dan hasil penelitian. Penelitian Suparmin dkk. (2023) menjelaskan bahwa referensi ilmiah sangat penting dalam memahami perkembangan digitalisasi sistem pendidikan perguruan tinggi.

3.5 Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan

digitalisasi perguruan tinggi dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen kebijakan pendidikan. Menurut Sugiyono (2021), pengumpulan data merupakan tahap awal untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian.

2. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Miles dan Huberman (2020), reduksi data merupakan proses penyederhanaan data agar analisis lebih terarah dan sistematis. Dalam penelitian ini, data mengenai digitalisasi pendidikan yang tidak relevan akan dipisahkan sehingga pembahasan lebih fokus pada kebijakan digitalisasi perguruan tinggi.

3. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif. Menurut Moleong (2020), penyajian data bertujuan mempermudah peneliti memahami hasil penelitian dan hubungan antar data. Penelitian Kambau (2024) menyajikan hasil transformasi digital perguruan tinggi dalam bentuk

pembahasan deskriptif mengenai manfaat dan tantangan digitalisasi.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah seluruh data dianalisis. Menurut Sugiyono (2021), kesimpulan merupakan hasil akhir penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil analisis mengenai implementasi, manfaat, dan tantangan digitalisasi perguruan tinggi berdasarkan teori dan penelitian lima tahun terakhir.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Implementasi Digitalisasi Perguruan Tinggi

Digitalisasi perguruan tinggi telah diterapkan dalam berbagai aspek pendidikan, mulai dari proses pembelajaran hingga pelayanan administrasi akademik. Banyak kampus telah menggunakan platform pembelajaran daring yang memungkinkan mahasiswa mengikuti kuliah secara online. Vierke, Syarief, Fahmi, & Sailah (2024) menyatakan bahwa transformasi digital pendidikan tinggi merupakan strategi penting

dalam meningkatkan kualitas dan daya saing perguruan tinggi di era teknologi. Jurnal ini menjelaskan bahwa keberhasilan digitalisasi dipengaruhi oleh dukungan kebijakan, kesiapan infrastruktur, dan kompetensi digital dosen serta mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perguruan tinggi memerlukan perencanaan yang matang dan pengembangan sumber daya manusia agar proses digitalisasi dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Kambau (2024) menyatakan bahwa digitalisasi perguruan tinggi merupakan upaya perubahan sistem pendidikan dari metode konvensional menuju sistem berbasis teknologi digital. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa transformasi digital dilakukan melalui penggunaan teknologi dalam pembelajaran, administrasi, dan pengelolaan data akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi memberikan manfaat berupa efisiensi pelayanan akademik, kemudahan akses pembelajaran, dan peningkatan kualitas pendidikan. Namun, rendahnya literasi digital dan keterbatasan akses internet masih menjadi tantangan dalam implementasinya.

Andrew & Wijaya (2023) menyatakan bahwa Inovasi pengelolaan digital merupakan bagian penting dalam transformasi pendidikan tinggi di era modern. Jurnal ini menjelaskan bahwa perguruan tinggi mulai menerapkan sistem pembelajaran digital, administrasi online, dan pelayanan akademik berbasis teknologi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kampus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi mampu mempermudah komunikasi akademik dan meningkatkan efisiensi pelayanan pendidikan. Akan tetapi, kurangnya pelatihan teknologi bagi tenaga pendidik masih menjadi hambatan dalam penerapan sistem digital. Selain itu, penggunaan sistem informasi akademik mempermudah pengelolaan data mahasiswa, pengisian KRS, pengumuman nilai, hingga pembayaran administrasi.

4.2 Manfaat Digitalisasi Perguruan Tinggi

a. Meningkatkan Akses Pendidikan

Digitalisasi memungkinkan mahasiswa dari berbagai daerah memperoleh akses pendidikan yang lebih luas tanpa

harus hadir secara langsung di kampus.

b. Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Penggunaan media digital membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan fleksibel.

c. Efisiensi Administrasi

Pelayanan akademik menjadi lebih cepat karena proses administrasi dilakukan secara elektronik.

d. Mendukung Pengembangan Kompetensi Digital

Mahasiswa dan dosen dapat meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

4.3 Tantangan Digitalisasi Perguruan Tinggi

a. Keterbatasan Infrastruktur

Tidak semua daerah memiliki akses internet yang memadai sehingga menghambat proses pembelajaran digital.

b. Rendahnya Literasi Digital

Sebagian dosen dan mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi pendidikan.

c. Kesenjangan Teknologi

Perbedaan kemampuan ekonomi menyebabkan tidak semua mahasiswa memiliki perangkat digital yang mendukung pembelajaran daring.

d. Risiko Keamanan Data

Sistem digital rentan terhadap kebocoran data dan serangan siber.

4.4 Dampak Digitalisasi terhadap Pendidikan Tinggi

Digitalisasi memberikan dampak besar terhadap pola pembelajaran di perguruan tinggi. Pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan tidak terbatas ruang serta waktu. Namun, interaksi sosial antara mahasiswa dan dosen cenderung berkurang dibandingkan pembelajaran tatap muka. Selain itu, penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan digital dan menurunkan fokus belajar mahasiswa.

4.5 Strategi Penguatan Kebijakan Digitalisasi

Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mendukung keberhasilan digitalisasi perguruan tinggi antara lain:

1. Peningkatan infrastruktur teknologi.
2. Pelatihan literasi digital bagi dosen dan mahasiswa.
3. Pengembangan kurikulum berbasis teknologi.
4. Penguatan keamanan sistem informasi.
5. Kerja sama antara pemerintah, perguruan tinggi, dan sektor industri.

D. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Digitalisasi perguruan tinggi merupakan kebijakan strategis dalam menghadapi perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan modern. Digitalisasi memberikan berbagai manfaat seperti peningkatan kualitas pembelajaran, efisiensi administrasi, dan perluasan akses pendidikan. Implementasi digitalisasi masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital, kesenjangan akses teknologi, dan masalah

keamanan data. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan yang berkelanjutan agar transformasi digital di perguruan tinggi dapat berjalan secara efektif dan merata.

Pada beberapa proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, seringkali terdapat batasan atau kendala yang dihadapi seperti perbedaan dengan proses pembelajaran yang seharusnya, banyak yang memikirkan kewajiban pendidik dalam menerapkan pembelajaran online ini jauh lebih ringan dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran jarak jauh memiliki batasan ukuran yang baik, koneksi komunitas dan kesalahan teknis Bersama.

5.2 Saran

1. Pemerintah perlu meningkatkan pemerataan infrastruktur internet di seluruh wilayah.
2. Perguruan tinggi perlu memberikan pelatihan digital secara berkala bagi dosen dan mahasiswa.
3. Pengembangan sistem keamanan data harus menjadi

prioritas dalam implementasi digitalisasi.

4. Perguruan tinggi perlu mengembangkan model pembelajaran yang seimbang antara daring dan tatap muka.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, R., & Wijaya, T. G. 2023. "Studi Literasi Tentang Inovasi Pengelolaan Digital Perguruan Tinggi di Jakarta." *Jurnal Serina Sosial Humaniora*, Vol. 1No. <https://doi.org/10.24912/jssh.v1i3.28548>
- Andrew, R., & Wijaya, T. G. 2023. "Studi Literasi Tentang Inovasi Pengelolaan Digital Perguruan Tinggi di Jakarta." *Jurnal Serina Sosial Humaniora*, Vol. 1 No. 3.<https://doi.org/10.24912/jssh.v1i3.28548>
- Hasanah, N. 2023. "Digitalisasi Pendidikan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 5 No. 2, hlm. 45–58.
- Hendri Siregar, & Fauzi Fahmi. (2024). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Kambau, R. A. 2024. "Proses Transformasi Digital pada Perguruan Tinggi di Indonesia." *Jurnal Rekayasa Sistem Informasi dan Teknologi*, Vol. 1 No. 3, hlm.126–136.<https://doi.org/10.59407/jrsit.v1i3.481>
- Kambau, R. A. 2024. "Proses Transformasi Digital pada Perguruan Tinggi di Indonesia." *Jurnal Rekayasa Sistem Informasi dan Teknologi*, Vol. 1 No. 3, hlm. 126–136.
<https://doi.org/10.59407/jrsit.v1i3.481>
- Moleong, L. J. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhid, A. (2021). *Metodologi penelitian pendekatan kuantitatif*. Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Murodah, N., & Muniroh, D. N. (2022). Analisis kebijakan pendidikan. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 177–187.
<https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v14i2.696>
- Nashrullah, M., Rahman, S., Majid, A., Hariyati, N., & Budiyanto. 2024. "Transformasi Digital dalam Pendidikan Indonesia: Analisis Kebijakan dan Implikasinya terhadap Kualitas Pembelajaran." *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 7 No. 1. DOI: <https://doi.org/10.55352/mudir.v7i1.1290>
- Pratama, R. 2023. "Strategi Transformasi Digital dalam Perguruan Tinggi." *Jurnal Pendidikan Modern*, Vol. 4 No. 1, hlm. 20–34.
<https://doi.org/10.31219/jpm.v4i1.2023>
- Rahmafitri, F., Sekolah Menengah Atas Negeri, E. D., & Trisoni, R. (2024). Analisis kebijakan kurikulum Merdeka dan implikasinya terhadap kualitas pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 45–55.

- Rahman, F. 2023. "Integrasi Teknologi Digital dalam Sistem Pendidikan Tinggi." *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, Vol. 6 No. 3, hlm. 67–80. <https://doi.org/10.37680/jpi.v6i3.2023>
- Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2024). Pembahasan inventarisasi permasalahan PTN BH. Biro Organisasi dan Tata Laksana Sekretariat Kemendikbud. Retrieved June 15, 2024, from <https://ortala.kemendikbud.go.id/berita/detail/pembahasaninventarisasi-permasalahan-ptn-bh>
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparmin, S., Ja'far, H., & Haris, M. 2023. "Akselerasi Digitalisasi sebagai Upaya Pengembangan Sistem Pendidikan pada Prodi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sumatera Utara." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5 No. 6, hlm. 2519–2526. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5914>
- Suryadi, A. 2020. "Transformasi Digital dalam Pendidikan Tinggi." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 5 No. 2.
- Suryadi, A. 2023. "Transformasi Digital dalam Pendidikan Tinggi." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 7 No. 2, hlm. 101–115. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v7i2.2023>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Vierke, I. M. L., Syarief, R., Fahmi, I., & Sailah, I. 2024. "Analisis Struktural Interpretatif untuk Merancang Transformasi Digital Pendidikan Tinggi di Indonesia." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, Vol. 12 No. 1. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v12i1.13299>
- Vierke, I. M. L., Syarief, R., Fahmi, I., & Sailah, I. 2024. "Analisis Struktural Interpretatif untuk Merancang Transformasi Digital Pendidikan Tinggi di Indonesia." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, Vol. 12 No. 1. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v12i1.13299>
- Wijaya, D. 2023. "Efektivitas Sistem Digital dalam Pelayanan Akademik Perguruan Tinggi." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 5 No. 1, hlm. 12–2